

PENGARUH KINERJA DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021

Felicia Handoyo

FEB Universitas Mataram

feliciahandoyo2000@gmail.com

Akram

FEB Universitas Mataram

mm_akram2019@yahoo.com

Nurabiah

FEB Universitas Mataram

nurabiah@unram.ac.id

Disubmit	: 10 Agustus 2022
Direview	: 6 September 2022
Diterima	: 22 September 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of environmental performance and environmental disclosure on company profitability (study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021). This study is an associative research with a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019. The sample used in this study consisted of 7 company samples, which were obtained based on the purposive sampling method. Thus, this study obtained 35 observation units during the five years of the study periods. The results of this study based on multiple linear regression analysis indicate. The research result showed that environmental performance and environmental disclosure have no effect on company profitability.

Keywords: *environmental performance; environmental disclosure; and return on assets*

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 sampel perusahaan yang diperoleh berdasarkan metode purposive sampling, sehingga didapatkan jumlah observasi sebanyak 35 perusahaan observasi selama lima tahun penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *kinerja lingkungan; pengungkapan lingkungan; dan return on asset*

PENDAHULUAN

Perilaku bisnis yang tidak etis dan tidak ramah lingkungan yang pada dasarnya hanya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba untuk meningkatkan profitabilitas (Andreas et al., 2015). Oleh karena itu munculah akuntansi lingkungan sebagai salah satu solusi untuk pengungkapan kebutuhan permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya.

Terlihat dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan. Salah satu contoh kasus akibat kerusakan lingkungan yaitu PT Indominco Mandiri. Indominco Mandiri disinyalir membuang limbah ditempat terbuka tanpa izin serta tanpa dilapisin media tambahan sebagai akibatnya abu dasar meresap dalam tanah sampai mengotori media dalam tanah, sedangkan pembuangan limbah abu terbang ditempat terbuka mengakibatkan pencemaran udara (Tempo, 2021). Kasus lainnya seperti, terjadi kasus tumpahan minyak yang beragam oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk menjadi perusahaan minyak dan gas bumi (migas) yang paling banyak ditimpa kasus tumpahan minyak, volume tumpahnya mencapai 672 barel (Amelia, 2022). Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu kasus di beberapa tahun terakhir banyak contoh kasus yang menyebabkan turunnya kualitas lingkungan akibat limbah dari perusahaan tambang. Isu dalam potensi kerusakan lingkungan dalam sebuah perusahaan tambang menjadi hal yang kurang diperhatikan dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perusahaan tambang dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan membutuhkan profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakatnya.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran laporan keuangan bagi kinerja suatu perusahaan tambang. Profitabilitas merupakan sebuah prestasi yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Priatna, 2016). Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas sehingga akan meningkatkan citra perusahaan (Safrida, 2014). Hal yang mendasari peneliti memfokuskan variabel tersebut dikarenakan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan sama-sama bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan keuntungan (profit) tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang akan datang. Dimana hal tersebut memungkinkan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan tersebut. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor pertama kinerja lingkungan, merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Alifitriah (2015), Rahmawati & Subardjo (2017), Haninun *et al* (2018), Harahap *et al.* (2018), dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), Wijayanti (2020), dan Wahyuningrum *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Serta ada penelitian Putri *et al* (2019), Tahu (2019) dan Nisa *et al* (2020) yang berpengaruh secara signifikan. Jika perusahaan menerapkan kinerja lingkungan pada sejumlah aktivitasnya, akan membuat *stakeholder* tertarik untuk melakukan kegiatan dengan perusahaan tersebut dan nantinya akan menghasilkan profit yang akan lebih tinggi untuk perusahaan tersebut.

Faktor kedua pengungkapan lingkungan, merupakan permasalahan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) (Sari *et al.*, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rahmawati & Subardjo (2017), Haninun *et al* (2018), Ningtyas & Triyanto (2019), Setiadi & Agusina (2019), Wijayanti (2020), Wahyuningrum *et al.* (2021), dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian Tahu (2019) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan dan melaporkan informasi tentang lingkungan di berbagai negara masih belum banyak dilakukan. Penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dapat memengaruhi besarnya kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan pertambangan. Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik, pengelolaan lingkungan dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan serta dapat menentukan keunggulan nilai perusahaan (Ardila, 2017).

Hal ini juga di dukung oleh teori *stakeholder theory* dimana pihak *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui informasi dan aktivitas perusahaannya. Informasi keuangan berfungsi sebagai pusat dari informasi keuangan aktivitas perusahaan yang harus diketahui oleh pihak *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* dapat diperoleh dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dan mampu meyakinkan bahwa perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi, hubungan sosial, dan menjaga lingkungan yang tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*) agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Penerapan akuntansi lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan merupakan usaha yang berasal dari perusahaan dibuat untuk memenuhi impian dari *stakeholder*, sebab yang menjadi fokus dari *stakeholder* bukan hanya berasal faktor keuangan perusahaan, namun juga terkait dengan faktor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan (Chasbiandani *et al.*, 2019).

Penelitian-penelitian yang dilakukan para peneliti diatas menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang inkonsistensi sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Dengan tujuan untuk kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dan Untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Periode pengamatan penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu periode tahun 2017-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Munawir dalam (Iryani & Herlina, 2015) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur rasio ROA, sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variable independen pertama yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja pada lingkungan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Tahu, 2019). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu:

Emas	: Sangat Baik	Skor = 5
Hijau	: Baik	Skor = 4
Biru	: Cukup	Skor = 3
Merah	: Buruk	Skor = 2
Hitam	: Sangat Buruk	Skor = 1

Variabel independen kedua yaitu pengungkapan lingkungan. pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan pada lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan dari perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Tahu, 2019). Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam pengukuran luas pengungkapan lingkungan. Pemilihan GRI *Standars* sebagai tolak ukur luas pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR index yang paling banyak digunakan para peneliti. Rumus untuk mencari CSR index dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Sumber: Ningtyas & Triyanto, 2019)

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = Dummy variabel: 1 : jika item i diungkapkan; 0 : jika item I tidak diungkapkan

Dimana CSR Index memiliki 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Penelitian ini memfokuskan pada dimensi lingkungan saja yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = n/k$$

(Sumber: Rahmananda & Gustyana (2019)

Dimana:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

n = Jumlah item yang diungkapkan dalam SR aspek lingkungan

k = jumlah item yang diharapkan (32 item)

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel idependen terhadap variabel dependen. Variabel idependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas perusahaan

α = Konstanta

- β_1 β_2 = Koefesian masing-masing variabel idependen
X1 = Variabel idependen 1 kinerja lingkungan
X2 = Variabel idependen 2 pengungkapan lingkungan
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08311217
Most Extreme Differences	Absolute	0.217
	Positive	0.217
	Negative	-0.105
Test Statistic		0.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702c

Sumber: Data diolah (2022)

Table 1 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,702 lebih besar dari α (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
	X1_PROPER	1.029
		0.972
	X2_EnDI	1.029
		0.972

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah (2022)

Table 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel yakni kinerja lingkungan (PROPER), pengungkapan lingkungan (EnDI), dan profitabilitas (ROA) adalah lebih besar dari 0,10. Kemudian untunk nilai VIF yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah

multikolonieritas, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik karena tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.046		.630	.533
X1_PROPER	.008	.011	.132	.743	.463
X2_EnDI	.003	.043	.014	.079	.937

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah (2022)

Table 3 menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh sampel atau objek penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi untuk substruktur pertama dan kedua disajikan pada table 4

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094 ^a	.009	-.053	.0856666	.983

a. Predictors: (Constant), X2_EnDI, X1_PROPER

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dari 35 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel (k=2), maka dapat diketahui dari tabel Durbin Watson bahwa nilai dl dan du berturut-turut adalah 1.3433 dan 1.5838. Dengan nilai Durbin Watson (dw) yang diperoleh sebesar 0,983, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai du. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan *Cochrane-Orcutt*.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 ^a	.033	-.030	.07370	1.874

a. Predictors: (Constant), LAG_X2_EnDI, LAG_X1_PROPER

b. Dependent Variable: LAG_Y_ROA

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin Watson (dw) yang baru sebesar 1.874 yang mana nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai du. Jika dimasukkan kedalam persamaan $dl < dw < 4 - du$, maka hasilnya adalah sebagai berikut: $1.3433 < 1,874 < 2.4162$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.074		.513	.612
	X1_PROPER	.003	.018	.032	.181	.858
	X2_EnDI	.032	.069	.083	.464	.646

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah (2022)

Variabel X1 yang ditunjukkan oleh kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,858 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,181 atau lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03693. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Variabel X2 yang ditunjukkan oleh pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,646 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,464 atau lebih kecil dari t tabel yaitu 2,03693. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji statistik t, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang didapat dari kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2021.

Hal ini di dukung dari data deskriptif statistik dengan rata-rata kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER berada pada peringkat biru yang artinya perusahaan baru berada pada angka cukup baik dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang, akan tetapi belum terlalu dikatakan baik dan sangat baik sehingga akan mempengaruhi *image/citra* positif perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *image/citra* yang berada di posisi baik dan sangat baik di mata masyarakat. Semakin baik peringkat kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan maka semakin baik citra yang dimiliki perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas), sehingga cukup belum bisa dikatakan baik. Sedangkan konsumen atau masyarakat akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan sebagai apresiasi terhadap perusahaan yang sudah menjalankan kinerja lingkungan baik atau sangat baik diperusahaannya. Dan *image/citra* yang baik pada perusahaan berpengaruh sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan usaha perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungannya agar tetap baik merupakan strategi perusahaan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan dapat berkembang dan terjamin kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang

termasuk kategori dalam kinerja lingkungan berwarna biru diperoleh pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Timah Tbk dari tahun 2017 sampai 2021. Ini ditunjukkan profitabilitas perusahaan PT Timah Tbk dari tahun 2018-2020 berada diangka kurang dari 1,5% profitabilitasnya dikategorikan masih rendah.

Selain data statistik deskripsi, hal ini juga didukung hasil R square menunjukkan sebesar 9%. R square disini artinya keterkaitan antara variabel masih belum terkait, pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Ditunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh hanya sebesar 9% kepada profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 91% sebagai variasi variabel kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain seperti penerapan *green accounting*, likuiditas, dan return saham yang tidak dimasukkan ke dalam model perhitungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat menyejahterakan pemangku kepentingan mereka akan menjadi perusahaan yang mendapat dukungan dari *stakeholder*-nya (Harrison & Wicks, 2013). Pernyataan tersebut berarti perusahaan yang tidak pernah memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam menjalankan operasinya, dinilai memiliki kepedulian terhadap *stakeholder*-nya. Sehingga dalam praktek kinerja lingkungan tambang dalam setiap kegiatannya tidak mendukung praktik ramah lingkungan melalui berbagai aktivitas pertambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019) dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Serta ada penelitian Putri *et al.* (2019) dan Nisa *et al.* (2020) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji statistik t, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan yang diukur menggunakan CSR *index* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai koefisien pengungkapan lingkungan yang bernilai positif sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai signifikansi untuk kinerja lingkungan sebesar 0,646 dengan menggunakan $\alpha=5\%$, maka nilai sig $0,646 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kinerja lingkungan maka tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung dari data deskriptif statistik dengan rata-rata pengungkapan lingkungan yang diukur dalam *sustainability report* berada pada terkategori sedang yang artinya perusahaan sedang dalam melakukan upaya pengungkapan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan yang diatur oleh *sustainability report*. Hal ini didukung bahwa nilai rata-rata dimensi lingkungan sebesar 45%. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan indeks dimensi lingkungan dalam *sustainability report* sebesar 0,45014 dari total 32 indikator yaitu sebanyak 16 indikator pengungkapan dan hal ini masih terbilang sangat sedang. Dalam pengungkapan indikator dimensi lingkungan dimana perusahaan mengungkapkan dampak terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air yang dimana hal tersebut tidak menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan namun akan sedikit mengeluarkan biaya bagi perusahaan untuk pembiayaan lingkungan seperti pembiayaan CSR. Perusahaan yang mengungkapkan rata-rata indeks dimensi lingkungan sebesar 45% yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2020, PT Bukit Asam Tbk tahun 2018, dan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2017. Hal ini diperkuat dengan nilai dimensi lingkungan terendah yaitu sebesar 9,4%. Adapun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan di negara berkembang seperti di Indonesia, masih belum terlalu

diperhatikan dibandingkan dengan negara-negara maju pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan dimensi lingkungan melainkan lebih kepada kinerja ekonominya.

Menurut Jin et. all (2010) dalam Nofianto & Agustina (2014) mengungkapkan bahwa dimensi lingkungan dalam *sustainability report* akan berpengaruh terhadap market respon namun dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, setelah reaksi pasar bergerak ke arah yang positif, maka sebuah perusahaan akan berkembang begitu juga kinerja keuangan perusahaan akan membaik. Namun dalam jangka waktu yang pendek perusahaan tidak akan merasakan dampak tersebut secara instan. Tetapi setelah mempengaruhi respon pasar dan perilaku para investor barulah dimensi lingkungan dalam *sustainability report* akan mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Itulah alasan mengapa dimensi lingkungan dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Hal tersebut tidak mendukung *stakeholder theory* yang dimana kemampuan perusahaan untuk menginformasikan suatu kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan (Wijayanti, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahu (2019) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* tahun 2017 hingga tahun 2021. Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Variabel kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER yang berada di ukuran cukup baik (berwarna biru) belum bisa mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut yang dimana berarti bahwa tinggi rendahnya kinerja lingkungan tidak menjadi dasar dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan (ROA).

Variabel pengungkapan lingkungan diukur *sustainability report* menggunakan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan pengungkapan lingkungan dengan menggunakan GRI *Index* dimensi lingkungan belum bisa mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut yang dimana berarti bahwa tinggi rendahnya pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability report* tidak menjadi dasar dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan (ROA).

Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain yaitu : Penelitian ini hanya menguji pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dan penelitian ini menggunakan jumlah variabel independen yang terbatas.

Saran untuk penelitian selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan pertambangan tetapi juga dapat menggunakan

seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentan waktu penelitian yang digunakan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dan penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan atas profitabilitas. Tetapi dapat diperluas serta menambahkan variabel lainnya agar lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifitriah, Q. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Pada PROPER 2007-2013).
- Amelia, A. R. (2022). Kasus Tumpahan Minyak Paling Banyak Menimpa Medco Tahun Lalu. <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a56af1da2f/2016-medco-terbanyak-alami-kasus-tumpahan-minyak>
- Andreas, H. H., Suchyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1), 119–136.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Haninun, Lindrianasari, & Denziana, A. (2018). *the Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance. International Journal of Trade and Global Markets*, 11, 138–148.
- Harrison, J. s., & Wicks, A. c. (2013). *Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance. 1052-150X*. <https://doi.org/10.5840/beq20132314>
- Iryani, L. D., & Herlina, H. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1, 32–40. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.514>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Nisa, A. C., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). *Accounting Analysis Journal*. 3(3), 343–351.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 08, 149–164.
- Rahmananda, Z., & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 pada Periode 2013-2016. *JMM Online*, 3(12), 1128–1140.
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- Safrida, E. (2014). Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1),

- 289–299. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6582>
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 2614 – 1930.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685/6074>
- Tempo, K. (2021). Masifnya Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang. <https://koran.tempo.co/read/berita-utama/461781/masifnya-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang>
- Wijayanti, M. (2020). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). 509–523.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>